

EDUKASI PROSEDUR PENGAMBILAN, PENANGANAN DAN PENGIRIMAN SPESIMEN NASOFARING DAN OROFARING PADA PASIEN COVID-19 KEPADA PETUGAS PUSKESMAS REMAJA

Kamil^{1)*}, Siti Raudah²⁾, Indriyani³⁾, Gregorius Aring⁴⁾, Lala Anjar Fatwa⁵⁾, dan Yusi Aulia⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, ITKES Wiyata Husada Samarinda

Email: ¹kamil@itkeswhs.ac.id, ²sitiraudah@itkeswhs.ac.id, ³indriyani@itkeswhs.ac.id,

⁴1906014@student.itkeswhs.ac.id, ⁵1906017@student.stikeswhs.ac.id,

⁶1906028@student.stikeswhs.ac.id

ABSTRACT

Coronavirus 2019 (Covid-19) is an infectious disease caused by acute respiratory syndrome coronavirus 2 (Sars-CoV-2). This disease was first discovered in December 2019 in Wuhan, the capital of China's Hubei Province, and has since spread globally worldwide, resulting in the 2019-2020 coronavirus pandemic. This virus is spread by coughing or sneezing (droplets) that come out of the mouth or nose hit someone or fall on the surface of nearby objects, and then are touched by other people. Covid-19 can cause pneumonia, acute respiratory syndrome, kidney failure, and even death in severe cases. Purpose: to increase knowledge regarding procedures for taking, handling and sending nasopharyngeal and oropharyngeal specimens in Covid-19 patients. Method: this activity is by conducting training on techniques for taking, handling and sending oropharyngeal and nasopharyngeal specimens in Covid-19 patients. Results: health workers have knowledge about the symptoms of Covid-19, ways of prevention, and procedures for taking, handling and sending nasopharyngeal and oropharyngeal specimens in Covid-19 patients. Conclusion: the importance of health workers' knowledge regarding the collection, handling and delivery of nasopharyngeal and oropharyngeal specimens in Covid-19 patients.

Keywords: Covid-19, Pandemic, Public health

ABSTRAK

Coronavirus 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global diseluruh dunia, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-2020. Virus ini menyebar melalui batuk atau bersin (droplet) yang keluar dari mulut atau hidung yang mengenai seseorang atau jatuh ke permukaan benda di sekitar, kemudian tersentuh oleh orang lain. Pada kasus parah Covid-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tujuan: untuk meningkatkan pengetahuan mengenai prosedur pengambilan, penanganan dan pengiriman spesimen nasofaring dan orofaring pada pasien Covid-19. Metode: kegiatan ini yaitu dengan melakukan pelatihan mengenai prosedur pengambilan, penanganan dan pengiriman spesimen orofaring dan nasofaring pada pasien Covid-19. Hasil: petugas kesehatan memiliki pengetahuan tentang gejala Covid-19, cara pencegahan, prosedur pengambilan, penanganan dan pengiriman spesimen nasofaring dan orofaring pada pasien Covid-19. Kesimpulan: pentingnya pengetahuan petugas kesehatan tentang pengambilan, penanganan dan pengiriman spesimen nasofaring dan orofaring pada pasien Covid-19.

Kata kunci: Covid-19, Pandemi, Kesehatan masyarakat

*Corresponding Author:

Kamil,

Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, ITKES Wiyata Husada Samarinda

Jln. Kadrie Oening 77, Samarinda, Indonesia.

Email: kamil@itkeswhs.ac.id

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui. Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19 (Kemenkes RI, 2020). Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 termasuk gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5 - 6 hari dengan masa inkubasi demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang parah, covid-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Tosepu et al., 2020).

Indonesia adalah negara berkembang dan terpadat keempat di dunia, dengan demikian diperkirakan akan sangat menderita dan dalam periode waktu yang lebih lama. Ketika coronavirus novel SARS-CoV2 melanda Cina paling parah selama bulan-bulan Desember 2019 – Februari 2020. Pada 27 Januari 2020, Indonesia mengeluarkan pembatasan perjalanan dari provinsi Hubei, yang pada saat itu merupakan pusat dari COVID19 global, sementara pada saat yang sama mengevakuasi 238 orang Indonesia dari Wuhan. Presiden Joko Widodo melaporkan pertama kali menemukan dua kasus infeksi COVID-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020 (Djalante et al., 2020). Pasien yang terkonfirmasi covid-19 di Indonesia berawal dari suatu acara di Jakarta dimana penderita kontak dengan seseorang Warga Negara Asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia.

Setelah pertemuan tersebut penderita mengeluh demam, batuk dan sesak nafas (WHO, 2020). Coronavirus ini adalah keluarga besar virus penyebab penyakit pada hewan dan manusia. Pada manusia, beberapa coronavirus diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa, hingga penyakit yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). COVID-19 menular melalui droplets atau percikan yang keluar saat seseorang yang terinfeksi batuk, bersin atau berbicara (WHO, 2020).

WHO mengeluarkan enam strategi prioritas yang harus dilakukan pemerintah dalam menghadapi pandemic covid-19 pada tanggal 26 Maret, yang terdiri dari Perluas, latih, dan letakkan pekerja layanan kesehatan; Menerapkan sistem untuk dugaan kasus; Tingkatkan produksi tes dan tingkatkan layanan kesehatan; Identifikasi fasilitas yang dapat diubah menjadi pusat kesehatan coronavirus; Mengembangkan rencana untuk mengkarantina kasus; dan Refokus langkah pemerintah untuk menekan virus (WHO, 2020).

Menurut WHO tindakan pencegahan yang dapat dilakukan adalah mencuci tangan pakai sabun atau handsanitizer, tidak menyentuh area wajah dan menggunakan masker. Virus ini menyebar terutama melalui tetesan air liur atau keluar dari hidung ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin, jadi penting bagi setiap orang berlatih etika batuk yaitu dengan batuk pada siku yang ditekuk atau dengan tisu lalu bekasnya dibuang di tempat sampah dan mencuci tangan (WHO, 2020).

Di Indonesi kasus COVID-19 muncul pertama kali pada bulan Maret 2020. Sejak saat itu persebaran COVID-19 makin meluas hingga sekarang. Saat ini jumlah angka positif COVID-19 di Indonesia mencapai 4,07 juta jiwa dengan korban

**Corresponding Author:*

Kamil,

Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, ITKES Wiyata Husada Samarinda

Jln. Kadrie Oening 77, Samarinda, Indonesia.

Email: kamil@itkeswhs.ac.id

meninggal mencapai 132 ribu (Kemenkes RI, 2021).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan analisa hasil pengkajian dan pemaparan rencana pengabdian masyarakat yang akan dilakukan dengan sosialisasi dan pelatihan tentang prosedur pengambilan, penanganan dan pengiriman spesimen nasofaring dan orofaring pada pasien Covid-19 kepada petugas kesehatan Puskesmas Remaja. Kegiatan dilakukan selama 3 hari, yaitu tanggal 2-4 April 2021.

HASIL

Hasil dari kegiatan sosialisasi dapat berupa tercapainya tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan judul "Edukasi Prosedur Pengambilan, Penanganan dan Pengiriman Spesimen Nasofaring dan Orofaring pada Pasien Covid-19 Kepada Petugas Puskesmas" yaitu meningkatkan pengetahuan mengenai prosedur pengambilan, penanganan dan pengiriman spesimen nasofaring dan orofaring pada pasien covid-19, penambahan wawasan bagi petugas kesehatan tentang informasi bahaya dari prosedur pengambilan, penanganan dan pengiriman spesimen nasofaring dan orofaring pada pasien covid-19 apabila tidak dilakukan tindakan yang tepat.

Narasumber memaparkan tentang penyakit Covid-19 yang meliputi penyebab, gejala-gejala yang dapat terjadi apabila terinfeksi virus Covid-19, pemaparan tentang tingginya angka kematian yang disebabkan oleh virus Covid-19 sehingga diperlukannya perhatian khusus untuk pencegahan virus Covid-19. Narasumber menjelaskan bagaimana cara pencegahan virus Covid-19 yang direkomendasikan oleh WHO maupun Kementerian Kesehatan. Menurut WHO tindakan pencegahan yang dapat dilakukan adalah mencuci tangan pakai sabun atau handsanitizer, tidak menyentuh area wajah dan menggunakan masker. Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak langkah-langkah dan

kebijakan untuk mengatasi permasalahan pandemic ini. Salah satu langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah yaitu mensosialisasikan gerakan Social Distancing untuk masyarakat. Langkah ini bertujuan untuk memutus mata rantai penularan pandemi covid-19 ini karena langkah tersebut mengharuskan masyarakat menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain serta menghindari pertemuan massal (Buana D.R, 2020).

Kemampuan petugas puskesmas pada sosialisasi dalam memahami materi yang diberikan juga merupakan point penting sehingga tujuan dapat tercapai dalam sosialisasi ini. Pada akhir kegiatan sosialisasi narasumber juga meminta saran dan masukan dari petugas puskesmas remaja terkait keberlangsungan kegiatan pengabdian ini.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan bertujuan memberikan pembekalan pengetahuan tentang pengambilan, penanganan dan pengiriman spesimen nasofaring dan orofaring pada pasien covid-19 kepada petugas kesehatan.

SARAN

Diharapkan kegiatan tidak hanya dilakukan sampai sosialisasi dan pelatihan saja tetapi juga dapat dilakukan kegiatan-kegiatan selanjutnya seperti pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri RN, 2020. Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. No. 20(2). Hal. 705-709. Jambi.
- Aditia A, 2021. Covid-19 : Epidemiologi, Virologi, Penularan, Gejala Klinis, Diagnosa, Tatalaksana, Faktor Risiko Dan Pencegahan. Jurnal Penelitian

*Corresponding Author:

Kamil,

Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, ITKES Wiyata Husada Samarinda

Jln. Kadrie Oening 77, Samarinda, Indonesia.

Email: kamil@itkeswhs.ac.id

- Perawat Profesional. Vol. 3 No. 4. Lampung.
- Kemkes RI. 2020c. Pedoman dan Pencegahan Coronavirus (COVID-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes RI. 2020. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19).
- WHO. 2020. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) situation report-94. WHO.
- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. National Research Tomsk State University, Universitas Mercu Buana.

***Corresponding Author:**

Kamil,
Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, ITKES Wiyata Husada Samarinda
Jln. Kadrie Oening 77, Samarinda, Indonesia.
Email: kamil@itkeswhs.ac.id